



## Studi Naratif Band Nosstress Sebagai Band Indie di Kota Denpasar

Janhar Winatha <sup>a,1,\*</sup>, Kustap <sup>b,2</sup>

<sup>a</sup> Prodi Musik FSP ISI Yogyakarta, Indonesia  
<sup>1</sup> [janhargautama@gmail.com](mailto:janhargautama@gmail.com); <sup>2</sup> [kustap@isi.ac.id](mailto:kustap@isi.ac.id)  
\* Penulis Koresponden

### ABSTRAK

**Kata kunci**  
Nosstress  
Musik  
Indie  
Lingkungan  
Bali

Musik independen atau yang lebih dikenal dengan musik indie merupakan musik yang diproduksi dan didistribusi secara mandiri oleh para musisi. Dengan prinsip DIY (do it yourself) dari kelompok indie, musisi dapat menciptakan karya, memproduksi karya, mendistribusikan karya, dan melakukan konser maupun pagelaran secara mandiri, sehingga kreativitas para musisi indie tidak dibatasi oleh kepentingan tertentu dan membentuk musisi yang merdeka. Penelitian ini mengkaji band Nosstress yang merupakan salah satu band indie asal Kota Denpasar, Bali yang berkarya dikancah nasional. Nosstress menyampaikan kepedulian terhadap isu lingkungan, sosial masyarakat, dan juga kesehatan mental melalui karya musik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perjalanan band Nosstress dalam berkarir sebagai band indie. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan strategi studi naratif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Nosstress sebagai band indie memiliki prinsip-prinsip dalam berkarya yang sudah sesuai dengan definisi musik indie itu sendiri. Mereka melakukan semuanya secara mandiri, mulai dari berkarya, pendistribusian karya, hingga melaksanakan konser ataupun pagelaran. Nosstress turut berkontribusi dalam wacana pelestarian lingkungan melalui karya musik dan konser-konsernya. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi sumbangsih terhadap dunia musik dan bisa memberi inspirasi bagi generasi muda yang ingin terjun dalam bidang musik indie.

### *Narrative Study of Nosstress Band as an Indie Band in Denpasar City*

**Keywords**  
Nosstress  
Music  
Indie  
Environment  
Bali

*Independent music or better known as indie music is music that is produced and distributed independently by musicians. With the principle of DIY (do it yourself) from indie groups, musicians can create works, produce works, distribute works, and conduct concerts and performances independently, so that the creativity of indie musicians is not limited by certain interests and forms independent musicians. This research examines the band Nosstress, which is an indie band from Denpasar, Bali, which has worked on the national stage. Nosstress conveys concern for environmental issues, social society, and also mental health through music works. The purpose of this research is to find out the journey of the band Nosstress in their career as an indie band. The method used is qualitative research with a narrative study strategy. The results of this study indicate that Nosstress as an indie band has principles in their work that are in accordance with the definition of indie music itself. They do everything independently, starting from creating, distributing works, to holding concerts or performances. Nosstress also contributes to the discourse on environmental preservation through her music and concerts. It is hoped that the results of this research can contribute to the world of music and can inspire young people who want to get involved in indie music.*



## 1. Pendahuluan

Belantika musik Indonesia saat ini dapat dikatakan berhasil merajai sebagai tuan rumah di tanah airnya sendiri. Hadirnya kembali acara-acara musik di berbagai stasiun TV maupun di platform digital seperti youtube menandakan besarnya antusiasme masyarakat terhadap musik dan juga meningkatnya penikmat musik di Indonesia. Meskipun demikian, tidak sedikit yang berpendapat bahwa kualitas musik yang dimiliki Indonesia saat ini cenderung menurun. Musik Industri yang berkembang saat ini cenderung mengesampingkan kualitas, sehingga marak terjadinya keseragaman dalam karya.

Masing-masing dari pelaku industri musik tanah air seharusnya memiliki tanggung jawab, namun sinergi dari peran masing-masing pelaku industri musik tanah air itu tidak ada, sehingga tidak akan ada standar kualitas bagi industri musik tanah air. (Naldo, 2012). Industri musik sendiri memiliki modal yang cukup besar untuk mempromosikan karya, sehingga mereka mampu dengan mudah memastikan karyanya berada diberbagai macam platform. Hal ini dapat menyebabkan maraknya keseragaman dalam karya,

Kualitas dan idealis musik akan dikesampingkan ketika pasar menjadi tolak ukur sebuah musik, karena memang tujuan dari industri adalah berdagang, berorientasi bisnis, dan mencari profit sebanyak-banyaknya. (Kusuma, 2012).

Pada awalnya industri musik itu seragam, tapi sekarang tidak lagi seperti itu. Kini, munculnya gerakan bermusik indie dengan semangat berkarya yang memiliki visi yang berbeda dari industri musik itu sendiri. Industri musik akan bergerak sesuai dengan tuntutan pasar, karena tujuan dari industri itu sendiri adalah berdagang. Sedangkan musik indie akan bergerak sesuai dengan idealisme dan kemampuan masing-masing pelaku indie. (Naldo, 2012).

Sebagian besar orang salah mengartikan kata "Indie", banyak yang mengira bahwa indie merupakan salah satu genre yang ada pada musik. Indie sendiri berasal dari Bahasa Inggris, Independent yang berarti merdeka, tidak terikat, dan bersifat bebas (independen). Musisi indie memproduksi dan mendistribusikan karyanya secara mandiri tanpa berada dibawah naungan label rekaman besar/mayor label, sehingga memungkinkan musisi indie untuk melahirkan karya-karya yang tidak terpengaruh arus mainstream dan menjadikannya seniman-seniman musik yang merdeka. Dapat dilihat dari sebagian besar lirik lagu yang terkandung dalam musik indie bersifat lebih frontal, dan ekspresif.

Kota Denpasar, Bali menjadi salah satu daerah dengan perkembangan musik indie yang cukup signifikan. Kota Denpasar menjadi daerah pariwisata dengan infrastruktur yang mendukung berkembangnya para musisi. Banyaknya ruang-ruang bermusik seperti café, bar, dan restoran yang kemudian menjadi lahan bagi para musisi tak terkecuali musisi indie. Dengan lahan yang cukup banyak, maka para musisi berlomba-lomba untuk menciptakan karya mereka secara mandiri. Selain pemain lama seperti Superman Is Dead dan The Hydrant, kini menyusul band-band dari generasi yang lebih muda seperti Scared of Bums, Manja, dan Nosstress. Diantara sederet nama band dan musisi yang ikut meramaikan perkembangan musik indie, Nosstress menjadi salah satu band yang berani menampilkan kebebasan berekspresi dalam karya-karyanya.

Kepedulian Nosstress akan lingkungan sekitar berdampak pada karya-karya mereka. Isu lingkungan, sosial, maupun Kesehatan mental pada karya-karyanya tercipta secara natural dari apa yang telah mereka lihat dan rasakan di lingkungan sekitar. Denpasar sebagai pusat kota dan daerah pariwisata yang ada di Pulau Bali sudah seharusnya diberikan perhatian khusus terkait dengan pengelolaan ekologi. Hal ini bertujuan untuk menjaga keasrian alam dan lingkungan guna mendukung keberlangsungan hidup masyarakatnya seperti kesehatan, pekerjaan, dan mata pencaharian. Namun nyatanya, pengelolaan ekologi di Kota Denpasar belum sepenuhnya berhasil dilakukan oleh pemerintah baik daerah maupun nasional. Ini

---

menyebabkan terjadinya berbagai masalah mengenai pengelolaan ekologi di Bali seperti; kerusakan lingkungan, maraknya pembangunan, polusi, hingga polemik reklamasi.

Melihat Nosstress sebagai salah satu band indie yang berkarya dikancah nasional, yang karyanya menyampaikan kepedulian terhadap isu lingkungan, sosial masyarakat, juga kesehatan mental dan konsistensi mereka dalam berkarya, Maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana prinsip band Nosstress dalam berkarya serta peranan karya band Nosstress terhadap kegiatan lingkungan dan sosial masyarakat.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pendekatan dengan studi naratif bisa didefinisikan sebagai studi yang berfokus pada narasi, cerita, atau deskripsi tentang serangkaian peristiwa terkait dengan pengalaman (Creswell, 2015). Penelitian ini nantinya akan menghasilkan data deskriptif dari narasumber atau subjek penelitian. Hal tersebut didapat dari pengamatan secara langsung atau tatap muka antara peneliti dan narasumber dengan menulis apa saja yang diuraikan oleh narasumber melalui perkataan lisan maupun tertulis.

### **2.1. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini sebagai berikut:

#### **2.1.1. Observasi**

Teknik ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan guna mengumpulkan data. Observasi bertujuan untuk mengamati perilaku ataupun kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian.

#### **2.1.2. Wawancara**

Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dan mendalam dari narasumber. Menurut Sugiyono (2016:317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Pada penelitian ini peneliti telah melakukan wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang mana peneliti tidak memakai pedoman wawancara (interview guide) yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data melainkan hanya memakai garis besar masalah yang akan diteliti (Sugiyono, 2015: 140). Wawancara akan dilakukan secara terbuka dan tidak terstruktur. Artinya peneliti mengajukan pertanyaan secara bebas dan informanpun bebas menjawab. Data hasil dari wawancara nantinya akan diseleksi agar tidak menyimpang dari topik dan tema penelitian.

#### **2.1.3. Dokumentasi**

Teknik ini dilakukan dengan cara memperoleh data yang bersumber dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang terkait dalam penelitian. Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. (Ulfatin, 2014). Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti.

### **2.2. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini digunakan Teknik Analisa data model Interaktif oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014:12-14). Analisa data model interaktif ini yaitu meliputi:

---

### 2.2.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pertama yang dilakukan dalam penelitian yakni dengan mengumpulkan data dan informasi berkaitan dengan tema dan fokus penelitian.

- **Kondensasi Data**

Kondensasi data merujuk pada proses memilah, menyeleksi, mengelompokkan, menyederhanakan, mengklasifikasikan seluruh data dan informasi yang telah dikumpulkan.

- **Penyajian Data**

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabel, gambar, bagan, diagram, ringkasan dan sebagainya agar data dan informasi yang ditampilkan dapat lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti sehingga mempermudah Analisa selanjutnya.

- **Penarikan Kesimpulan**

Sejak memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis data yang dikumpulkan yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, penjelasan-penjelasan serta alur sebab akibat yang kemudian dituangkan dalam bentuk kesimpulan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Pembahasan

Nosstress adalah band asal Kota Denpasar, Bali yang menyampaikan kepeduliannya kepada isu lingkungan dan sosial lewat musik. Hal ini tercermin dari lagu-lagunya seperti Tanam Saja, Endonesia Begitu Katanya, dan Ini Judulnya Belakangan. Nosstress terbentuk di 2008 dan digawangi oleh Man Angga (gitar/vokal), Guna Warma (gitar/vokal), dan Cok Bagus (kajon/harmonika/pianika). Setelah berulang kali berganti personel, aliran musik dan nama sejak tahun 2007, akhirnya lahirlah trio folk Nosstress di tahun 2008. Man Angga (Gitar/Vokal), Kupit (Gitar/Vokal) dan Cok Bagus (Kajon/Harmonika/Pianika). Dari hanya membawakan cover version secara akustik, Angga, Kupit dan Cok mulai menciptakan karya-karya originalnya hingga pada medio Oktober 2011 Nosstress secara resmi merilis album perdananya berjudul "Perspektif Bodoh" yang diluncurkan di Serambi Art Antida (kini Antida Sound Garden), Denpasar.



Gambar 1. Anggota Band Nosstress  
(Sumber: Sosial Media Band Nosstress, 2022)

Bermain dengan dengan alunan musik yang sederhana, di tiap karyanya Nosstress selalu menyampaikan kritik, optimisme, dan kepedulian terhadap lingkungan dalam cerita-cerita yang ringan tanpa mencekoki pendengarnya. Nosstress menempatkan isu-isu tersebut ke

---

dalam narasi keseharian dan didengarkan dengan suka cita. Di sisi lain, mereka tidak memungkirinya adanya pengaruh musik lokal di Bali ke dalam karyanya.

Nosstress juga sangat peduli dengan isu-isu sekitar dan sempat ikut andil dalam gerakan panjang Bali Tolak Reklamasi. Nosstress aktif berkampanye menentang kebijakan politik yang dianggap merugikan alam dan merugikan Bali.

Setelah tur ke Eropa bertajuk *From Bali to Europe* selama sebulan pada Juni-Juli 2014, mereka akhirnya kembali dengan karya baru di Agustus. Karya tersebut dirangkum dalam album *Perspektif Bodoh II*. Di tahun 2015, Nosstress berkolaborasi dengan Mitra Bali Fair Trade untuk menggarap album mini berjudul *Viva Fair Trade*. Di dalamnya berisi lima lagu berkenaan dengan kesetaraan gender, buruh anak, dan kerusakan lingkungan. Selain tiga album di atas, band pelantun *Semoga Ya* itu juga terlibat dalam dua proyek album kompilasi. Pertama ada *Bali Bergerak (2014)* bersama The Dissland, Rollfast, Joni Agung & Double T, The Bullhead, The Hydrant, Superman Is Dead, Navicula, Made Mawut, Scares Of Bums, Ripper Clown, dan Ugly Bastard. Album tersebut menjadi suara perlawanan para musisi menolak rencana reklamasi Teluk Benoa.

Selanjutnya, ada album buku bertajuk *Prison Songs: Nyanyian Yang Dibungkam (2015)* yang berisi kumpulan lagu-lagu ciptaan mantan tahanan politik semasa mengkhuni jeruji besi pada 1965. Nosstress berkolaborasi bareng Jerinx dari *Superman Is Dead*, Banda Neira, Dadang Pranoto (Navicula/Dialog Dini Hari), Made Mawut, dan Fajar Merah. Sampai pada tahun 2017 kembali meluncurkan albumnya sendiri berjudul *Ini Bukan Nosstress* yang hadir dengan konsep berbeda. Kesembilan lagu di dalamnya diciptakan dan dilantunkan langsung oleh penulisnya. Bukan lagi mereka bertiga. Tahun 2018, Nosstress dipilih oleh Mira Lesmana untuk mengisi soundtrack lagu di dalam film *Kulari Ke Pantai* yang akan diaransemen oleh pemain utama di film *Kulari Ke Pantai*, Suku Dani. Di tahun 2021, Nosstress Kembali merilis album mereka yang bertajuk "Istirahat". Meski ditinggal personelnya, Cok Bagus pada 24 November 2020, album ke-4 Nosstress tetap diproduksi dan secara resmi diluncurkan ke publik pada hari Rabu, 14 Juli 2021. Judul album itu sebenarnya diambil dari salah satu single yang sebelumnya telah mereka rilis pada tahun 2019, dimana kala itu trio (saat itu Cok Bagus masih bergabung dengan Nosstress) beraliran folk asal Denpasar ini mengapresiasi Hari Raya Nyepi yang mampu mengistirahatkan Pulau Bali setidaknya satu hari. Dalam album tersebut terdapat 14 lagu dengan sentuhan musik yang lebih fresh dari sebelumnya, termasuk didalamnya lagu istirahat. Cok Bagus sendiri memutuskan untuk mengundurkan diri ditengah penggarapan album *Istirahat*. Sebelum memutuskan untuk keluar, Cok sudah menyelesaikan bagiannya di beberapa lagu di album ini.

*Ini Bukan Nosstress* jadi album terakhir yang digarap bareng Cok Bagus, sebab dia resmi hengkang pada 24 November 2020. Setelah pengumuman tersebut, Man Angga dan Guna Warma mengeluarkan *Terima Kasih* di 19 Desember 2020. Lagu ini sebagai hadiah bagi para pendengar yang telah menemani perjalanan Nosstress, dan tanda resminya pengunduran diri Cok Bagus. Walau sudah terbentuk sekitar 12 tahun lamanya, Nosstress masih memiliki penggemar yang setia sampai sekarang. Bagi mereka, fans dan komunitas musik di Bali bagai bensin pada api, yang selalu menyiram semangat agar keinginan untuk berkarya terus berkobar.

### **3.2. Hasil Penelitian**

#### **3.2.1. Prinsip Band Nosstress Dalam Berkarya Sebagai Band Indie**

Nosstress merupakan band indie asal Kota Denpasar yang terbentuk di tahun 2008. Menurut salah satu personil Nosstress yakni Man Angga yang ditemui penulis pada 14 Mei 2022, Personilnya yang terdiri dari Man Angga (gitar/vokal), Guna Warma (gitar/vokal), dan Cok Bagus (kajon/harmonika/pianika) merupakan teman SMA yang memiliki kegemaran

---

sama yakni bermain musik. Didasari atas kegemerannya tersebut, mereka memutuskan untuk aktif bermusik dengan mulai tampil di event-event seperti ulang tahun, bazaar, dan reguleran di café-café. Pada saat itu mereka masih beranggotakan 7 orang sebelum akhirnya pada tahun 2008 menyusut menjadi 3 orang dikarenakan kesibukan masing masing. Hanya mereka bertiga yang memutuskan untuk lebih aktif dalam bermain musik. Rutin mengisi acara musik di café-café hingga tahun 2008, kemudian terbentuklah nama Nosstress yang beranggotakan tiga orang yakni Man Angga, Guna Warma, dan Cok Bagus.

Sejak awal terbentuk bahkan sebelum terbentuk, Nosstress telah bergabung dengan sebuah yayasan yang bernama ONE DOLLAR FOR MUSIC. Yayasan tersebut memberi bantuan khususnya kepada anak-anak yang kurang mampu, anak jalanan, dan siapapun yang tertarik untuk belajar musik. Pada saat itu mereka aktif sebagai pengajar maupun di bagian pengelolaan. Mereka lebih berfokus untuk mengajarkan bagaimana bermain musik (praktek) dibandingkan dengan mengajarkan teori. Banyak kegiatan yang telah mereka lakukan dengan yayasan tersebut, salah satu kegiatan terakhirnya yakni mengajar di lembaga permasyarakatan anak-anak. Mereka ingin agar anak-anak yang ada di lembaga permasyarakatan memiliki kegiatan positif, salah satunya dengan mengajarkannya bermain musik.

Nosstress merupakan salah satu band Indie yang cukup produktif dan memiliki karier gemilang dikancah industri musik Indonesia. Hingga saat ini Nosstress telah memiliki empat puluh enam lagu yang dirangkum melalui lima buah album yakni, Perspektif Bodoh 1, Perspektif Bodoh 2, Viva Fair Trade, Ini Bukan Nosstress, dan Istirahat. Pada tahun 2014, mereka juga berhasil melaksanakan tur Eropa yang bertajuk From Bali To Europe.

Man Angga menjelaskan bahwa semua karya-karya Nosstress terinspirasi dari relitas sosial yang ada. Ini terjadi dikarenakan kepekaan mereka terhadap hal-hal maupun masalah-masalah disekitar. Semua masalah yang mereka rasakan, mulai dari masalah lingkungan, sosial, maupun politik dituangkan melalui kreatifitas dalam bermusik. Dalam perjalanannya, menjadi suatu tantangan bagi Nosstress untuk bisa menciptakan sebuah karya realitas sosial yang bisa diterima bahkan dirasakan oleh masyarakat.

Bergerak di jalur Indie membuat Nosstress lebih mudah dan bebas berekspresi didalam berkarya. Mereka juga sangat meminimalisir adanya sponsor disetiap konser-konsernya. Sebagian besar konser yang mereka adakan ditanggung sendiri melalui kas band. Ini menimbulkan rasa kepuasan dan kegembiraan tersendiri bagi Nosstress. Terlebih lagi hal tersebut mereka lakukan demi mencegah adanya tumpangan kepentingan dari pihak-pihak tertentu. Dapat dilihat bahwa Nosstress sangat memegang teguh semangat Indie. Mereka melakukan semua secara mandiri, mulai dari berkarya hingga melaksanakan konser atau pagelaran. Ini sangat mencerminkan prinsip DIY (do it yourself) dari musik Indie.

Tidak heran jika karya-karya mereka memiliki lirik yang apa adanya. Kritik maupun protes tentang lingkungan, sosial, dan juga politik selalu menghiasi lagu-lagu mereka. Konsistensi mereka dalam berkarya terlihat sejak awal Nosstress terbentuk. Begitupun saat ini, mereka tetap mempertahankan tema-tema maupun konsep lagu mereka ditengah dominasi musik-musik mainstream tentang percintaan.

Sejak awal terbentuk, Nosstress lebih tertarik untuk bergerak secara independent. Bukan tanpa alasan, mereka ingin agar kreatifitasnya dalam bermusik tidak terbatas oleh hal-hal tertentu. Dalam menghasilkan karyanya, Nosstress memandang suatu karya sebagai "anak", yang harus dibuat dan dibiarkan tumbuh secara alami dan natural sebagaimana jati dirinya, bukannya sengaja dibentuk agar diterima atau disukai oleh orang-orang, Sehingga jati diri dari karyanya tidak hilang dan tetap terjaga.

Sejatinya Nosstress pernah ditawarkan untuk bergabung kedalam major label sekitar tahun 2010, namun sebagai sebuah band yang berangkat dari komunitas mereka merasa bahwa terjun disatu kotak tidak akan membuatnya berkembang. Banyak komunitas yang mereka ikuti, seperti one dollar for music, WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia), Komunitas Taman 65, dan masih banyak lagi. Dengan terjun di komunitas dan mengikuti kegiatan-kegiatannya, Nosstress banyak melihat perspektif baru sehingga mereka berfikir bahwa ada banyak jalan. Ini merupakan salah satu alasan mengapa Nosstress menolak untuk bergabung kedalam major label. Memang pada saat itu dunia mainstream terlihat sangat menggiurkan,

---

namun menurut mereka dengan berkomunitas akan lebih banyak ilmu yang bisa didapat. Nosstress merasa lebih bisa melebarkan sayap ketika bergabung dengan komunitas dibanding terjung di satu kotak.

Nosstress tidak memiliki ambisi maupun idealisme tertentu dalam berkarya. Lagu-lagu tentang kritik, optimisme, sosial, maupun lingkungan yang mereka ciptakan adalah murni dari apa yang pernah mereka lihat dan rasakan. Nosstress hanya mentransformasikan apa yang mereka alami dan rasakan kedalam sebuah lagu.

Komunitas merupakan salah satu hal yang mempengaruhi karya-karya Nosstress. Banyak perspektif baru yang mereka dapatkan ketika mengikuti kegiatan-kegiatan dari komunitas. Beberapa komunitas yang mereka ikuti seperti WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia) dan Komunitas Taman 65 (berbicara tentang human rights). Dari kegiatan-kegiatan tersebut mereka mendapatkan banyak masalah maupun isu-isu yang dirasa perlu untuk diuarakan. Nosstress tidak dapat berdiam dan menutup mata dengan adanya fenomena-fenomena disekitar, dengan itu mereka tergerak untuk melahirkan karya-karya yang menyuarakan permasalahan maupun isu-isu dilingkungan sekitar. Hal ini juga menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban sekaligus pedoman bagi Nosstress dalam berkarya, bahwa wujud dari karyanya ialah nyata dan benar-benar pernah mereka rasakan.

Nosstress tidak pernah meletakan harapan terhadap karya-karyanya. Menurut Nosstress sebuah lagu seharusnya dapat diterima secara tulus tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, semua akan bekerja dengan sendirinya dan mengalir begitu saja. Ketika karya sudah dilepas kepada masyarakat mereka tidak lagi memiliki kontrol terhadap karya tersebut. Pendengar akan memiliki penilaian tersendiri terhadap karya mereka. Hal itu mereka lakukan demi mengantisipasi rasa kekecewaan terhadap ekspektasi yang tidak sesuai harapan.

### **3.2.2. Peranan Karya Band Nosstress Terhadap Aktivitas Lingkungan**

Kesadaran ekologi dalam musik sesungguhnya telah mengakar pada masyarakat-masyarakat tradisional, yang menyadari penuh kebutuhan manusia untuk menjaga keseimbangan diri dengan alam semesta. Namun, di masyarakat modern kesadaran ini tidak lagi mendapatkan perhatian (de Fretes, 2016). Wacana terkait ekologi dan lingkungan hidup patut mendapat perhatian, terkhusus dari kalangan seniman musik. Pada faktanya, banyak musisi saat ini yang hanya mengarahkan karyanya pada tuntutan pasar seperti musik dengan tema percintaan, persahabatan, dan lain sebagainya. Karya musik, khususnya dalam wilayah musik industri yang mengangkat isu lingkungan sangatlah jarang.

Nosstress dalam berkarya selalu terinspirasi dari lingkungan sekitar. Mereka menyampaikan hal-hal yang mereka anggap urgent bagi kehidupan, salah satu contoh yaitu tentang isu lingkungan. Nosstress merasakan bahwa lahan hijau yang ada dilingkungan sekitar mereka sudah jauh berkurang dari yang mereka rasakan dulu. Ini berdampak pada udara yang mereka rasakan, Nosstress merasakan bahwa udara yang mereka rasakan dahulu jauh lebih sejuk dibandingkan dengan apa yang mereka rasakan saat ini. Dengan itu, mereka menyampaikan kepeduliannya terhadap lingkungan melalui karya. Lagu pertama Nosstress yakni Tanam Saja dan Kantong Sampah menjadi bukti nyata kecintaan Nosstress terhadap lingkungan. Secara umum lagu tersebut menceritakan tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup. Dalam hal ini, Nosstress tidak pernah memlabeli grup ini sebagai grup band yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, sejak awal mereka hanya memiliki hobi yang sama yakni bercocok tanam dan dari hobi tersebut mereka mendapatkan pengetahuan bahwa bumi yang kita tempatkan ini sedang kekurangan tanam-tanaman.

Karya-karya Nosstress tentang lingkungan maupun sosial memiliki kritik dan pesan-pesan didalamnya. Lagu pertama Nosstress yakni Tanam Saja menjadi bukti nyata kecintaan Nosstress terhadap lingkungan. Secara umum lagu tersebut menceritakan tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup.

## Tanam Saja

Nostress

$\text{♩} = 120$   
Verse

A - ku me - ra - sa - kan i - ni Ka - mu  
ta - hu a - ku sa - kit ha - ti Me - li - hat -  
- se - mu - a ma - ti di ha - da - pan - ku Dan yang  
ter - si - sa Cu - ma de - bu  
I - ni se - ri - us Ten - tang  
bu - mi i - ni a - lam i - ni Dan  
ke - bun di de - pan ru - mah - ku Ten - tang po - hon pi - sang Ten - tang  
rum - put li - ar Ten - tang ca - pung ten - tang bu - rung dan ten - tang  
ke - nya - ta - an bah - wa se - mu - a - nya Tak se - in - dah du - lu...  
Ki - ta ha - rus me - na - nam kem - ba - li... Hi - jau sa - at i -  
- ni dan nan - ti Ki - ta ha - rus me - na - nam kem - ba - li  
Sa - tu sa - ja sa - ngat ber - ar - ti un - tuk - mu Ta - nam sa - ja  
ta - nam sa - ja - lah Ta - nam sa - ja ta - nam sa - ja - lah

Notasi 1. Lirik Lagu Tanam Saja  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Lagu ini terinspirasi dari kebun di depan rumah salah satu personel Nostress yang terus mengalami perubahan. Kebun yang berada di jalan Nangka Utara, Denpasar itu dulunya ditanami berbagai macam sayur-sayuran, namun saat ini kebun itu perlahan tergantikan dengan bangunan-bangunan. Lagu ini secara sederhana merupakan respon dari Nostress terhadap perubahan lingkungan disekitarnya. lagu-lagu Nostress merupakan pesan atau wacana yang disampaikan ke publik untuk memberikan kesadaran akan masa depan.

Kesadaran Nostress akan masa depan mengantarkan mereka aktif dalam berbagai aksi penolakan terhadap gerakan-gerakan yang merugikan lingkungan. Salah satu gerakan besar yang mereka ikuti adalah Bali Tolak Reklamasi. Melalui berbagai macam kajian, reklamasi teluk benoa dikatakan merugikan banyak hal salah satunya lingkungan. Banyak



---

divisi yang terdapat didalam gerakan ini, mulai dari divisi hukum, divisi politik, dan divisi populer. Nosstress aktif didalam divisi populer gerakan tersebut. Divisi populer dipegang oleh seniman-seniman yang bertujuan untuk mempopulerkan gerakan tersebut melalui seni apapun yang akan dipertunjukkan.

Pada saat itu Guna Warma sebagai salah satu personil Nosstress mengarrange ulang syair yang dituliskan oleh Agung Alit selaku founder dari Komunitas Taman 65 untuk dapat dijadikan lagu. Guna Warma kemudian melanjutkannya ke tahapan arransemen dan produksi. Nosstress kemudian mengajak para seniman musisi lainnya untuk ikut bersama-sama merekam suara menyanyikan lagu tersebut. Alhasil lagu tersebut kemudian di rilis dan diberi judul Bali Tolak Reklamasi. Hingga saat ini lagu tersebut telah ditonton sebanyak 700 ribu kali tayangan didalam platform youtube.

Aksi yang dilakukan oleh Nosstress bersama kawan-kawan pada masa awal penolakan reklamasi adalah melalui konser mini. Konser mini rencana dilakukan secara rutin setiap minggu dengan tempat acara yang berpindah-pindah agar nantinya pesan yang disampaikan pada konser tersebut dapat tersampaikan kepada kalangan yang berbeda-beda. Melalui Konser mini diharapkan, Gerakan Bali Tolak Reklamasi semakin muncul dan dikenal oleh publik.



Gambar 2. Nosstress Bersama Para Musisi Melakukan Peluncuran Lagu Bali Tolak Reklamasi di Mangsi Coffee  
(Sumber: Mongabay.co.id)

Pada tahun 2021 Nosstress juga mendirikan tempat yang diberi nama Taman Bermain Nosstress. Selain studio, terdapat pula kebun kecil yang dipenuhi dengan berbagai macam tanaman baik itu tanaman hias, tanaman obat-obatan, hingga tanaman yang dapat dikonsumsi secara langsung oleh Nosstress. Ada hal yang ingin mereka sampaikan melalui tempat ini, yakni kampanye tentang memuliakan tanaman. Dari tempat ini Nosstress ingin menyampaikan bahwa tanaman sangat penting bagi kehidupan dan kita juga bisa hidup dari kebun kita sendiri. Nosstress seringkali mengcover lagu mereka di tempat ini kemudian mereka publikasikan melalui youtube.

Selain dari gerakan Bali Tolak Reklamasi dan juga Taman Bermain Nosstress, Nosstress mencerminkan perlawanan mereka terhadap hal-hal yang dapat merusak lingkungan melalui Riders mereka. terdapat Keunikan dalam Riders Nosstress, termuat bahwa Nosstress menolak tampil apabila, acara tersebut diselenggarakan, dibiayai atau disponsori oleh perusahaan rokok, otomotif, pertambangan, perkebunan sawit, properti, dan perusahaan atau pihak lainnya yang terlibat langsung dalam kegiatan pengrusakan lingkungan. Nosstress juga menolak untuk tampil apabila acara tersebut diselenggarakan dan disponsori oleh partai politik termasuk kegiatan-kegiatan politik baik kelompok maupun perorangan.

---

Dalam riders tersebut juga dijelaskan terkait konsumsi dari Nosstress yang harus dipenuhi oleh penyelenggara acara. Adapun konsumsi yang diatur dalam riders tersebut adalah penyelenggara acara wajib menyediakan satu air mineral galon disertai gelas yang berbahan kaca ataupun kertas. Selain itu, Nosstress juga mengatur bahwa snack yang wajib disediakan adalah jajanan pasar yang tidak menggunakan kotak dan cukup ditaruh di nampan ataupun piring. Begitu juga dengan makanan berat, Nosstress mengarahkan penyelenggara untuk menghadirkan makanan dengan bungkus daun pisang. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa Nosstress berusaha untuk meminimalisir penggunaan plastik sekali pakai yang dapat mengotori dan merusak lingkungan.

Riders ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dari Nosstress akan apa yang mereka suarakan selama ini melalui karya-karyanya terkait dengan lingkungan. Guna Warma berpandangan, apabila aksi-aksi tersebut tidak dilakukan maka, apa yang disuarakan selama ini oleh Nosstress seakan tidak ada gunanya. Riders ini juga menjadi cerminan bahwa, sebelum menyuarakan isu secara meluas, alangkah lebih baik apabila aksi-aksi tersebut dapat dimulai dari diri sendiri ataupun lingkungan terkecil.

Dari apa yang telah mereka lakukan, Nosstress merasakan wujud keberhasilan kampanye mereka dari aksi nyata maupun lagu-lagunya. Man Angga selaku personil Nosstress menyampaikan bahwa aksi tersebut dapat diterima dan disambut baik oleh penggemarnya. Banyak dari penggemarnya yang sudah mulai mencoba untuk bercocok tanam dan mengikuti pola-pola bahwa apapun sampah kita dirumah, terutama sampah organik itu bisa selesai dirumah dan dijadikan kompos kemudian bisa dikembalikan untuk tanaman kita dirumah. Ini merupakan hal sederhana yang bisa dilakukan masing masing orang untuk meminimalisir terjadinya global warming.

#### 4. Kesimpulan

Nosstress adalah band indie asal Kota Denpasar, Bali yang aktif sejak tahun 2008. Melalui hobi yang sama yakni bercocok tanam, mereka mulai menyadari akan isu-isu yang urgent bagi kehidupan seperti isu lingkungan dan sosial, kemudian mereka menyampaikan kepeduliannya kepada isu tersebut melalui musik. Nosstress lebih tertarik untuk bergerak secara independent agar kreatifitas mereka dalam bermusik tidak dibatasi oleh hal-hal tertentu. Dalam menghasilkan karyanya, Band Nosstress melihat karya sebagai “anak”, yang harus dibuat dan dibiarkan tumbuh dengan alami dan natural sebagaimana jati dirinya, bukannya sengaja dibentuk agar diterima atau disukai oleh orang-orang. Sehingga Band Nosstress menolak untuk bergabung dengan label besar agar kebebasannya dalam berkarya tidak dibatasi oleh kepentingan-kepentingan tertentu dan jati diri dari karyanya tetap terjaga. Dari lagu yang mereka ciptakan dan juga kegiatan yang mereka lakukan, dapat tergambar bahwa Nosstress merupakan salah satu band indie yang peduli terhadap kesadaran akan masa depan, yakni dengan mengkapanyekan kepedulian mereka terhadap lingkungan.

#### Referensi

- Anggoro, D. C. (2010). indie community centre di Yogyakarta. *Tinjauan Umum Indie Community Music Center*, 1, 1–5.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- de Fretes, D. (2016). *Soundscape: Musik dan Lingkungan Hidup* (Vol. 4, Issue 2).
- de Fretes, D., & Listiowati, N. (2020). *Pertunjukan Musik dalam Perspektif Ekomusikologi* (Vol. 8, Issue 2).
- Kusuma, I. D. G. (2018). Semangat Perlawanan Musik Indie (Kasus Bali). *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 1(1). <https://doi.org/10.31091/jomsti.v1i1.508>
- Naldo. (2012). *Musik Indie Sebagai Perlawanan Terhadap Industri Musik Mainstrim Indonesia (Studi Kasus Resistensi Band Mocca Dalam Menyikapi Industri Musik Indonesia)*. 1006744856.

- 
- Program, W., Pendidikan, S., Musik, S., Pendidikan, J., Fakultas Bahasa, S., & Seni, D. (2016). ANTHROPOS: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 2(1), 101–107. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>
- Rheza, Y., & Supatra, S. (2020). WADAH MUSIK INDIE LOKAL. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(1). <https://doi.org/10.24912/stupa.v2i1.6763>
- Silaen, H. (1995). Pergeseran Fungsi Musik Di Tengah Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 14(3), 31–40.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. PT Alfabet.
- Wibisono, G., & Kartono, D. T. (2018). Gerakan Sosial Baru Pada Musik: Studi Etnografi Pada Band Navicula. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2). <https://doi.org/10.20961/jas.v5i2.18108>